

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dirinya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia, termasuk halnya dengan potensi pendidikan jasmani. Dalam hal ini secara umum pendidikan tidak hanya terbatas pada materi pelajaran tertentu saja. Melainkan hal ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri manusia dalam hal pengembangan. Hal ini juga yang membuat berbagai materi itu dibelajarkan dalam pendidikan. Tatkala peserta didik telah belajar, maka secara tidak sengaja akan membentuk pola pikir, yang pada akhirnya membentuk kemampuan dari potensi yang dimilikinya. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani. Olahraga merupakan hal yang sangat dekat dengan manusia kapan dan dimana saja, sebab olahraga merupakan salah satu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Olahraga menempati salah satu kedudukan terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga baik sebagai salah satu pekerjaan khusus, sebagai tontonan, rekreasi, mata pencaharian, kesehatan maupun budaya.

Dalam upaya mewujudkan tujuan dari pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan baik, kegiatan belajar mengajar terkadang memiliki sebuah kendala atau masalah didalam pelaksanaannya, tidak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang dimana dapat menghambat tercapainya tujuan dari belajar. Berdasarkan hasil dari pengalaman mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani pada saat praktik keterampilan mengajar di salah satu sekolah dasar yang ada di Jakarta yakni SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi Jakarta, penulis dan guru pendidikan jasmani melihat, mengamati, dan merasakan langsung bahwasanya masih banyak siswa kelas 5 yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya

siswa yang tidak masuk ke dalam kelas saat jam pelajaran, kemudian ketika pembelajaran sedang berlangsung masih banyak siswa yang kurang aktif bahkan guru bertanya terkait materi ataupun diluar materi kebanyakan dari siswa tidak menjawab, apabila siswa diberikan penugasan baik teori maupun praktik masih banyak siswa dari kelas 5 yang tidak mengerjakannya dengan baik, dan ini dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari belajar dan juga dapat berdampak pada hasil belajar. Keadaan ini dapat dibuktikan dengan menurunnya nilai dari para siswa. Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar penjas diantaranya faktor guru, sarana dan prasarana yang tidak memadai, teman, motivasi belajar yang menurun, dan masih banyak faktor- faktor yang lainnya. Dari banyaknya faktor yang menjadi penyebab, motivasi menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran penjas, karena tanpa adanya motivasi siswa tidak akan tergerak untuk mengikuti proses pembelajaran penjas dengan baik. Berdasarkan jurnal yang disusun oleh Amna Emda (2017: 1182) yang berjudul kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menyimpulkan bahwasanya motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemudian kemampuan gerak, faktor ini memiliki kaitan yang cukup erat dengan pembelajaran penjas yang dimana disetiap materi mata pelajaran penjas selalu terdapat materi yang mengharuskan para siswa untuk melakukan sebuah gerak, tanpa adanya kemampuan gerak yang baik siswa akan merasa kesulitan dalam melakukan setiap gerakan yang sedang dipelajarinya dan ini dapat menyebabkan mereka tidak memiliki kepercayaan diri serta kurang antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran penjas. Ketika siswa tidak memiliki motivasi dan kemampuan gerak yang baik, hal ini dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan dari belajar penjas pun tidak bisa dicapai dengan baik.

Berbicara tentang faktor penyebab yang menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran penjas yakni motivasi dan kemampuan gerak (*motor ability*), menurut (Sunarti Rahman, 2021) Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal.

Kemampuan gerak (*motor ability*), Pada hakikatnya, semua anak memiliki keterampilan motorik kasar namun dalam tingkatan yang bervariasi. Sebagian anak memiliki motorik kasar yang baik, namun disisi lain ada anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan motorik kasar sehingga lebih lambat dari anak yang lainnya (Bakhtiar et al., 2020)(Asnaldi, 2019a), hambatan perkembangan motorik kasar terbagi menjadi beberapa faktor seperti faktor seperti Status gizi siswa yang buruk yang menyebabkan siswa terlihat lesu saat pembelajaran penjas berlangsung, tingkat kesegaran jasmani yang belum begitu baik, dan keterampilan motorik siswa yang rendah, sedangkan Menurut (Johor.Z : 2019) Kemampuan motorik seseorang dapat ditinjau atas dua aspek, yaitu, Kemampuan gerak perseptual (*perceptual motor ability*), dan Kemampuan ketangkasan fisik (*physical proficiency abilities*). Gerak dasar (*fundamental motor skill*) yang diupayakan pembelajarannya melalui pendidikan jasmani adalah keterampilan yang membentuk dasar dari gerakan manusia. Kemampuan gerak dalam keterampilan gerak dasar (*fundamental motor skill*) menggambarkan derajat penguasaan keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan, koordinasi mata tangan dan mata-kaki, tempo keseimbangan, serta persepsi visual. Untuk anak bisa belajar bergerak, mereka mesti mengenal keterampilan gerak dasar, apabila seorang anak tidak dapat menguasai gerak dasar dengan baik maka dikemudian hari akan mengalami hambatan dalam mempelajari gerakan yang lebih sulit.

Berdasarkan dari permasalahan pada latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi dan *Motor Ability* (Kemampuan Motorik) dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Kelas V SDN Jatinegara 14 Pagi Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Kurangnya antusias dan motivasi siswa kelas 5 dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani
- 2) Faktor yang menyebabkan kurangnya antusias siswa kelas 5, yang diantaranya motivasi dan juga kemampuan gerak siswa yang menurun
- 3) Nilai siswa yang kurang maksimal disebabkan oleh motivasi belajar dan kemampuan gerak menurun

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Motivasi dan *Motor Ability* (Kemampuan Motorik) Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmanipada Siswa Kelas V SDN Jatinegara 14 Pagi Jakarta”.

D. Perumusan masalah

- 1) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmanipada siswa kelas 5 SDN Jatinegara 14 Pagi Jakarta?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara *motor ability* dengan hasil belajar pendidikan jasmanipada siswa kelas 5 SDN Jatinegara Pagi Jakarta?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan *motor ability* secara bersamaan dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas 5 SDN Jatinegara 14 Pagi Jakarta?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

- 1) Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani
- 2) Untuk mengetahui hubungan *motor ability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani
- 3) Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan *motor ability* secara bersamaan dengan hasil belajar pendidikan jasmani
- 4) Sebagai pengetahuan kepada para guru pendidikan jasmani, manakah yang lebih erat hubungannya antara motivasi belajar dan *motor ability* dengan hasil belajar pendidikan jasmani.
- 5) Sebagai bahan evaluasi kepada para guru dalam mengajarkan pendidikan jasmani jika terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar atau *motor ability* yang kurang baik.